

## STUDI KOMPARASI METODE PEMBELAJARAN *GNT* DAN *RESITASI* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII

**Muchamad Machmudin**

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: [Muhamadmahmudin2@gmail.com](mailto:Muhamadmahmudin2@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *resitasi* lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *GNT* berkaitan dengan materi kubus dan balok. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Sebelum dilakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan menggunakan statistik uji t dua pihak. Setelah pembelajaran dilakukan uji hipotesis dengan statistik uji t pihak kanan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari analisis uji hipotesis dengan  $\alpha = 0,05$  menghasilkan  $t_{obs} = 12,177$ ,  $t_{tabel} = t_{(0,05;51)} = 1,675$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $t_{obs} > t_{tabel}$ . Kesimpulannya yaitu prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *resitasi* lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *GNT* berkaitan dengan materi kubus dan balok.

**Kata kunci:** prestasi, matematika, *GNT*, *Resitasi*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan SDM suatu negara. Pendidikan juga akan sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya SDM yang dihasilkan. Padahal, kemajuan suatu negara tidak lepas dari baik atau buruknya kualitas SDM yang dimiliki. Oleh karena itu, pemerintah perlu memikirkan cara untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada. Melalui sistem pendidikan yang baik dan dengan pengawasan yang baik pula, diharapkan mampu menghasilkan SDM yang baik.

Menurut salah satu guru matematika kelas VIII di MTs AL-AZHAR, prestasi matematika di madrasah tersebut masih rendah. Rendahnya prestasi siswa tersebut disebabkan oleh banyak factor. Pertama yaitu banyaknya siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Hal itu berdampak siswa menjadi malas untuk belajar. Kedua,

kurangnya waktu belajar juga berpengaruh pada rendahnya prestasi siswa. Berdasarkan observasi terhadap siswa di madrasah tersebut, ternyata banyak siswa lebih memilih bermain daripada belajar di rumah setelah pulang sekolah. Ketiga, siswa-siswa yang masuk ke madrasah tersebut prestasinya rendah. MTs Al-Azhar adalah sekolah baru dan bukan sekolah unggulan, sehingga siswa yang masuk ke madrasah tersebut bukanlah siswa-siswa yang berprestasi. Keempat, metode penyampaian materi yang kurang tepat sehingga siswa susah memahami materi yang diberikan. Kelima, minimnya penggunaan alat peraga yang digunakan menjadi penyebab yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika di madrasah tersebut.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat itu sangatlah penting untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang kurang sesuai akan sangat berdampak pada prestasi belajar siswa. Salah satu contoh metode pembelajaran yang perlu diterapkan adalah metode pembelajaran *GNT (Guided Note Taking)*. Metode pembelajaran *GNT* adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan atau skema sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah. Keunikan metode ini yaitu guru hanya menjelaskan seperlunya dan pada saat ada siswa yang mengalami kesulitan, selebihnya siswa dituntut untuk membuat catatan sendiri melalui bagan yang telah disediakan. Dengan metode *GNT*, peserta didik diharapkan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. Contoh metode pembelajaran lainnya adalah metode *resitasi*. Dengan metode *resitasi*, peserta didik diharuskan mengerjakan tugas untuk dikerjakan pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Secara tidak langsung waktu belajar peserta didik akan bertambah. Sehingga peserta didik akan belajar dan mengulang lagi pelajaran yang telah diterima di sekolah. Penerapan metode *resitasi* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diterima karena siswa tidak hanya belajar sekali saja yaitu pada saat di sekolah. Keunikan metode *resitasi* adalah metode ini dapat dilakukan untuk kerja kelompok maupun individu. Biasanya pada proses pembelajaran yang terjadi hanya interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi dengan

penerapan metode *resitasi* interaksi antar peserta didik dapat terbangun sehingga pada saat belajar akan lebih menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *resitasi* lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *GNT* berkaitan dengan materi kubus dan balok. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk peneliti saja, tetapi bermanfaat untuk orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Agustus di MTs AL-AZHAR Kalijaya Kebumen. Populasinya yaitu semua siswa kelas VIII MTs AL-AZHAR Kalijaya Kebumen tahun pelajaran 2013/2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang sudah di uji coba dan dianalisis. Analisis instrumen meliputi taraf kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas. Statistik uji yang digunakan pada analisis data sebelum perlakuan yaitu uji normalitas dengan metode Lilliefors, uji homogenitas dengan metode Bartlett dan uji keseimbangan dengan statistik uji t. Statistik uji yang digunakan untuk uji normalitas dan uji homogenitas pada analisis data setelah perlakuan sama dengan statistik uji pada analisis data sebelum perlakuan. Sedangkan statistik uji yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu uji t pihak kanan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang prestasi belajar matematika berdasarkan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir soal. Penelitian ini mengukur prestasi belajar matematika dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *GNT* dan *resitasi*. Sampel yang pembelajarannya menggunakan metode *GNT* berjumlah 27 siswa, sedangkan sampel yang pembelajarannya menggunakan metode *resitasi* berjumlah 26 siswa. Penelitian diawali dengan menguji kemampuan awal pada kelompok sampel dengan menggunakan data nilai rapor semester I mata pelajaran

matematika tahun pelajaran 2013/2014. Nilai rapor kelas *GNT* menunjukkan jumlah = 1891,  $\bar{x} = 70,037$ , max = 73, min = 69, s = 1,372. Nilai rapor kelas *resitasi* menunjukkan jumlah = 1823,  $\bar{x} = 70,115$ , max = 72, min = 67, s = 1,751. Setelah dilakukan perlakuan terhadap kedua kelas tersebut, nilai siswa kelas *GNT* diperoleh jumlah = 1424,  $\bar{x} = 52,741$ , max = 67, min = 43, s = 5,446. Sedangkan nilai siswa kelas *resitasi* diperoleh jumlah = 1929,  $\bar{x} = 74,192$ , max = 93, min = 60, s = 7,255.

Sampel yang akan diberi perlakuan harus mempunyai kemampuan yang sama. Sehingga, sebelum dilakukan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan terhadap kedua sampel tersebut menggunakan nilai rapor matematika siswa kelas VIII semester I. Uji Prasyarat untuk uji keseimbangan yaitu uji normalitas dengan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas dengan metode *Bartlett*. Kemudian dilakukan uji keseimbangan menggunakan statistik uji t dua pihak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan metode *Lilliefors* diperoleh  $L_{tabel} > L_{obs}$  maka  $H_0$  diterima, baik untuk kelas *GNT* dan kelas *resitasi*. Kesimpulannya adalah kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas dengan metode *Bartlett* diperoleh  $b_{tabel} < b_{obs}$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah variansi populasi homogen. Kemudian dilakukan uji keseimbangan terhadap kelas *GNT* dan *resitasi*. Hasil perhitungan uji keseimbangan dengan statistik uji t diperoleh  $-t_{tabel} < t_{obs} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah kemampuan awal kelas *GNT* dan *resitasi* seimbang.

Setelah kedua sampel terbukti mempunyai kemampuan awal yang sama, kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *GNT* dan *resitasi*. Sampel yang pembelajarannya menggunakan metode *GNT* adalah kelas VIII B, sedangkan sampel yang pembelajarannya menggunakan metode *resitasi* adalah kelas VIII D. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk masing-masing kelas dan ada akhir pertemuan dilakukan pengambilan nilai terhadap kedua sampel tersebut. Teknik pengambilan nilai yang digunakan yaitu dengan metode tes. Tes evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.

Setelah memperoleh nilai dari kedua sampel, kemudian nilai tersebut dianalisis. Analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji

hipotesis. Hasil perhitungan uji normalitas dengan metode *Lilliefors* diperoleh  $L_{tabel} > L_{obs}$  maka  $H_0$  diterima, baik untuk kelas *GNT* dan kelas *resitasi*. Kesimpulannya adalah kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas dengan metode *Bartlett* diperoleh  $b_{tabel} < b_{obs}$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah variansi populasi homogen. Setelah prasyarat uji hipotesis dipenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan statistik uji t pihak kanan. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan statistik uji t diperoleh  $t_{obs} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *resitasi* lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *GNT*.

Hasil uji hipotesis tersebut diperkuat dengan keadaan pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran dengan metode *GNT*, sebagian siswa terlihat kurang paham dengan materi pelajaran yang diberikan. Penggunaan metode *GNT* bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan asal mula suatu rumus diperoleh melalui LKS yang diberikan. Akan tetapi siswa di madrasah tersebut belum bisa belajar mandiri dan banyak siswa yang kesulitan dalam mengisi bagian-bagian kosong pada LKS. Kemampuan siswa yang masih kurang dan siswa yang belum terbiasa mandiri menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode tersebut. Sehingga siswa tidak bisa menerima semua materi yang diberikan dengan baik.

Hal di atas sangat bertolak belakang ketika peneliti melakukan tindakan dengan penerapan metode *resitasi*. Selain metode *resitasi* lebih mudah untuk menyampaikan materi, metode *resitasi* juga terlihat lebih cocok diterapkan pada siswa MTs AL-AZHAR Kalijaya Kebumen karena metode pembelajaran yang biasa digunakan sebelumnya hampir sama dengan metode yang digunakan peneliti yaitu *ekspositori*. Berdasarkan cara penyampaian materi, metode *resitasi* termasuk salah satu metode yang sama dengan *ekspositori* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa lebih nyaman apabila metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *resitasi*. Interaksi yang terjalin antara peneliti dan siswa juga sangat baik. Banyak siswa yang tidak malu bertanya ketika mereka kurang paham dengan apa yang telah dijelaskan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *resitasi* lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *GNT* berkaitan dengan materi kubus dan balok kelas VIII MTs AL-AZHAR Kalijaya Kebumen tahun pelajaran 2013/2014. Saran untuk guru matematika di MTs AL-AZHAR Kalijaya Kebumen yaitu pemilihan metode pembelajaran sangat penting kaitannya dengan proses belajar mengajar, sehingga guru diharapkan lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian, metode pembelajaran *resitasi* dapat dijadikan sebagai metode yang sesuai untuk pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi kubus dan balok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar – Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.